

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 5, Juni 2023**  
 e-ISSN: 2986-6340  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8047472>

## **Analisis Penyusunan Capaian Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka di SDS Trisula Perwari**

**Sahrn Nisa<sup>1</sup>, Mai Sri Lena<sup>2</sup>, Ghita Hasna Thayyiba<sup>3</sup>, Intan Dwi Puspita<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas Negeri Padang

Email: [nisasahrn@gmail.com](mailto:nisasahrn@gmail.com)<sup>1</sup>, [maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>  
[ghita03.hasna@gmail.com](mailto:ghita03.hasna@gmail.com)<sup>3</sup>, [intandwipuspita1993@gmail.com](mailto:intandwipuspita1993@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstract**

SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi is an educational institution that already uses the Merdeka Curriculum. With the implementation of the Merdeka curriculum, changes are expected, especially in learning mathematics. The purpose of this study was to analyze the preparation of Merdeka curriculum learning outcomes in mathematics learning at SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi. This research uses a qualitative descriptive method. The informants of this research were selected using purposive techniques and the subjects were the Head of SDS Trisula Perwari, the Curriculum Section of SDS Trisula Perwari and the Mathematics Teacher of SDS Trisula Perwari. Data collection was done through interviews and documentation methods. The data analysis method is interactive analysis method. The results showed that the learning outcomes of phase A, B and C of the Merdeka Curriculum Mathematics of SDS Trisula Perwari Bukittinggi were structured and well implemented. However, there are still obstacles to implementing an Merdeka curriculum. Therefore, the preparation and planning of the mathematics learning outcomes of SDS Trisula Perwari should be more carefully prepared so that the obstacles that arise can be avoided.

**Keywords:** *Merdeka Curriculum, Merdeka Belajar, Learning Outcomes, Mathematics Learning, SDS Trisula Perwari*

### **Abstrak**

SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi adalah institusi pendidikan yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan adanya perubahan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penyusunan capaian pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive dan subjeknya adalah Kepala SDS Trisula Perwari, Bagian Bidang Kurikulum SDS Trisula Perwari dan Guru Matematika SDS Trisula Perwari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan metode dokumentasi. Metode analisis data adalah metode analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian pembelajaran fase A, B dan C Matematika Kurikulum Merdeka SDS Trisula Perwari Bukittinggi sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik. Namun, masih ada kendala untuk menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penyusunan dan perencanaan capaian pembelajaran matematika SDS Trisula Perwari hendaknya disusun lebih matang agar kendala yang muncul dapat dihindari.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Capaian Pembelajaran, Pembelajaran Matematika, SDS Trisula Perwari*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka adalah program kurikulum yang telah diciptakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan tujuan sebagai bentuk upaya dalam memulihkan krisis ataupun permasalahan pada pendidikan di Indonesia.

Kurikulum ini menerapkan kegiatan pembelajaran di sekolah yang berpusat pada siswa atau *student centered learning*. Selain itu, kurikulum Merdeka juga mengatur pembelajaran sesuai minat dan kemampuan anak yang dinilai lebih fleksibel dan fokus pada pengembangan bakat atau kemampuan siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk riil implikasi dari kebijakan merdeka belajar. Merdeka Belajar adalah ide yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan sistem pembelajaran. Selama ini, proses belajar mengajar dirasakan sangat kaku, guru mengajar dan murid diajar. Sistem seperti itu berfokus terutama pada bidang pengetahuan dan aspek keterampilan. Meskipun ruang lingkup pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap.

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, terdapat komponen yang menjadi kerangka kurikulum dalam kegiatan mengajar. Komponen tersebut antara lain Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan keterampilan belajar siswa yang harus diselesaikan pada setiap tahapan atau fase. Isi dari capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk cerita. Capaian Pembelajaran dipetakan sesuai dengan perkembangan fase usia siswa. Strategi capaian pembelajaran yaitu dengan mengurangi jumlah materi dan menambah fleksibilitas prosedur penyusunan sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk mencapai pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran matematika melalui aktivitas mental tertentu membekali siswa dengan cara berpikir, bernalar dan berlogika yang membentuk alur berpikir yang berkesinambungan, yang berpuncak pada terbentuknya alur pemahaman terhadap materi kajian matematika berupa fakta, konsep, prinsip, fungsi, hubungan, masalah dan solusi matematika tertentu. Proses mental ini dapat menguatkan kecenderungan siswa untuk mengetahui arti dan kegunaan matematika serta mempelajari matematika dan nilai-nilai moral dalam belajar matematika, antara lain kebebasan, keterampilan, pertimbangan, ketelitian, sistematis, rasionalitas, kesabaran, kemandirian, disiplin, ketekunan, keuletan, kepercayaan diri, keterbukaan dan kreativitas. Tujuan mata pelajaran matematika yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar adalah untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, Pembelajaran Matematika menjadi salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka yang harus direalisasikan dengan efektif dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang akan pembelajaran dan ilmu pengetahuan akan lebih mudah untuk diterima. Selama ini, matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan bagi siswa. Padahal, sejatinya matematika lebih menekankan pada proses penalaran, bukan menekankan pada hasil dari observasi pikiran-pikiran manusia, ide, proses dan penalaran (Russeffendi, 1988). Guru pada pembelajaran matematika harus menjadi fasilitator bagi siswa. Cockroft menjelaskan bahwa peran matematika sangatlah penting untuk menunjang kehidupan pada abad 20. Oleh karena itu matematika harus mampu membangun pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi, sebagai sekolah yang menggunakan Kurikulum Mereka sebelumnya menghadapi kendala dalam pembelajaran matematika, karena sebagian besar siswa sering menganggap pelajaran matematika sulit. Dengan penerapan Program Merdeka Belajar, diharapkan pelajaran Matematika semakin dirasa mudah oleh para peserta didik karena adanya berbagai inovasi dari para guru yang menerapkan program merdeka belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis penyusunan Capaian Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Belajar di SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang gejala dari rangkaian kegiatan secara akurat dan tentang fenomena yang terjadi selama penelitian (W. Sanjaya, 2015). Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis penyusunan capaian pembelajaran matematika kurikulum Merdeka di SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini terdiri atas pimpinan, guru, dan siswa SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* dengan memilih informan yang memahami tujuan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah SDS Trisula Perwari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDS Trisula Perwari, dan guru matematika SDS Trisula Perwari.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan narasumber untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai penyusunan kurikulum dan capaian pembelajaran matematika yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan, dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan data sekunder meliputi dokumen kurikulum sekolah, dokumen perangkat pembelajaran guru matematika, data dari pemerintah, serta kebijakan pemerintah. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Miles & Huberman (1984), analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahapan berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi belajar yang harus dicapai siswa pada setiap fasenya. Dalam mata pelajaran Matematika SD, penyajian capaian pembelajaran memiliki target perfasenya yang dimulai dari Fase A dan berakhir pada Fase C. Penjelasan pembagian fase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

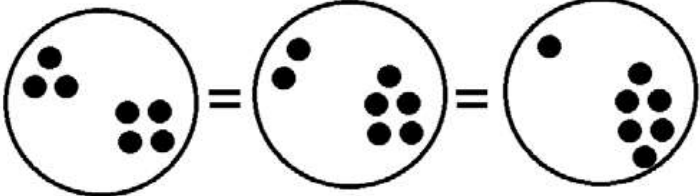
**Tabel. 1** Pembagian Fase Mata Pelajaran Matematika SD

Fase	Kelas dan Jenjang
A	Kelas I – II SD/MI/Program Paket A
B	Kelas III – IV SD/MI/Program Paket A
C	Kelas V – VI SD/MI/Program Paket A

Pemerintah mendefinisikan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun, CP tidak cukup spesifik untuk memandu pembelajaran sehari-hari sebagai panduan untuk tujuan pembelajaran yang harus dicapai setiap siswa. Oleh karena itu, pengembang atau pendidik Kurikulum Merdeka harus mengembangkan dan menganalisis penyusunan Capaian Pembelajaran yang dapat memandu pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan proses wawancara dan pengambilan data yang telah dilakukan, SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi telah melakukan penyusunan Capaian Pembelajaran Matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan guru serta fasilitas sekolah yang dibutuhkan. Dalam menyusun Capaian Pembelajaran, pihak sekolah terutama guru-guru matematika mengikuti forum yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi untuk mempermudah penyusunan Capaian Pembelajaran agar bisa diterapkan dan digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun susunan capaian pembelajaran masing-masing Fase dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 2 Fase A – Kelas I – II SD/MI/Program Paket A**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
<b>Bilangan</b>	<p>Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan.</p> <p>Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.</p>
<b>Aljabar</b>	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:</p> <div style="text-align: center;">  </div>
<b>Pengukuran</b>	<p>Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, suara).</p> <p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.</p>
<b>Geometri</b>	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segibanyak). Peserta didik juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang).</p>
<b>Analisis data dan peluang</b>	<p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.</p>

**Tabel. 3 Fase B – Kelas III – IV SD/MI/Program Paket A**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
<b>Bilangan</b>	<p>Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah</p>

---

	<p>sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu (misalnya, <math>\frac{12}{13}</math>, <math>\frac{13}{14}</math>) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, <math>\frac{28}{48}</math>, <math>\frac{78}{80}</math>). Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p>
<b>Aljabar</b>	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (contoh: <math>10 + \dots = 19</math>, <math>19 - \dots = 10</math>)</p>
<b>Pengukuran</b>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.</p>
<b>Geometri</b>	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.</p>
<b>Analisis data dan peluang</b>	<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).</p>

---

Tabel. 4 Fase C – Kelas V – VI SD/MI/Program Paket A

Elemen	Capaian Pembelajaran
<b>Bilangan</b>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang.</p> <p>Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma)</p>
<b>Aljabar</b>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000 (contoh : <math>10 \times \dots = 900</math>, dan <math>900 : \dots = 10</math>)</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan. Mereka dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang terkait dengan proporsi.</p>
<b>Pengukuran</b>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segibanyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.</p>
<b>Geometri</b>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.</p>
<b>Analisis data dan peluang</b>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.</p>



Selanjutnya, berdasarkan tabel tersebut maka dapat dianalisis bahwa penyusunan capaian pembelajaran matematika SDS Trisula Perwari Kota Bukittinggi didasarkan dengan pedoman kepada Capaian Pembelajaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Untuk perumusan bahan ajarnya, terdapat beberapa elemen bahan ajar antara lain materi Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri dan Analisis data serta peluang. Guru Matematika dapat menyesuaikan dan mengatur penerapannya mengenai materi apa saja yang akan diajarkan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat dan dirancangnya. Hal ini dikarenakan konsep dari Merdeka Belajar itu sendiri yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh simpulan penelitian ini yang menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dari Fase A, B dan C di SDS Trisula Perwari Bukittinggi telah terstruktur dan terlaksana dengan baik. Walaupun begitu, dalam penerapannya pasti masih ada kendala yang dirasakan, diantaranya adalah kurangnya pemahaman pendidik dan keterbatasan akan penyusunan Capaian Pembelajaran yang sesuai, dan juga waktu yang disediakan sangat terbatas untuk melaksanakan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penyusunan dan perencanaan capaian pembelajaran matematika SDS Trisula Perwari hendaknya disusun lebih matang agar kendala yang muncul kedepannya dapat dihindari.

## Referensi

- Amran, Suhendra, Wulansari, R., & Farrahatni, F. (2021). Hambatan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika pada masa pandemic Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179-5187.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID- 19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- I. Putu Tedy, dkk. (2020). Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Bandung: CV Media Sains Indonesia*.
- Izzatil, M., & Moh. Fat. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99-107.
- Kemdikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A – Fase F. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran#filter-cp>. Diakses pada 23 Mei 2023.
- Magdalena, I., Elypuspita, M., & Irmawati, N. (2023). Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Jengkol. *MASALIQ*, 3(3), 362-369.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengertahuan*, 4(4), 5912-5918.
- Muna, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99-107.

- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: Studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1, 224-232.
- Supini, Epin. (2022). Apa Itu Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?. Kejarcita.id <https://blog.kejarcita.id/capaian-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 23 Mei 2023.